

koreksi harga yang mungkin terjadi akibat penyesuaian pasar terhadap valuasi yang tidak wajar.

Proses penjualan dilakukan oleh pemegang saham saat ini, baik individu maupun institusi. Penjualan dilakukan secara online di Bursa Efek Indonesia melalui aplikasi sekuritas. Investor hanya perlu mengakses akun trading mereka, memilih saham *overvalued* dari portofolio seperti CAMP, CLEO, atau MLBI, kemudian melakukan order jual dengan *limit price* atau *market price* tergantung strategi likuiditas yang diinginkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap saham-saham perusahaan dalam sub sektor *food & beverage* menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV), diperoleh berbagai temuan yang mencerminkan kondisi valuasi pasar saham perusahaan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menilai apakah suatu saham berada pada posisi yang layak untuk dibeli atau dijual, dengan mempertimbangkan nilai intrinsik dan harga pasar. Dengan pendekatan PER, penilaian difokuskan pada kinerja laba perusahaan, sedangkan pendekatan PBV digunakan untuk menilai nilai buku dibandingkan harga pasarnya. Berikut adalah simpulan berdasarkan hasil valuasi dari kedua pendekatan tersebut:

Berdasarkan Metode PER

1. Sebagian besar saham perusahaan pada sub sektor food & beverage berada dalam posisi *undervalued*, menunjukkan nilai intrinsik lebih besar dari harga pasarnya.
2. Beberapa saham memiliki selisih nilai intrinsik dengan harga pasar yang signifikan, seperti saham CEKA, CLEO, DLTA, dan ICBP, sehingga layak untuk dibeli karena nilai intrinsik > harga pasar berarti saham dihargai di bawah nilai wajarnya. Ini memberikan margin aman (*margin of safety*) dan potensi apresiasi ketika pasar menyesuaikan harga ke nilai intrinsiknya..

3. Dari 14 perusahaan hanya ada beberapa saham yang berada pada posisi *overvalued*, seperti GOOD, INDF, MLBI, dan UL TJ, yang direkomendasikan untuk dijual karena saat nilai intrinsik $<$ harga pasar, menunjukkan saham mungkin *overvalued* dan berisiko koreksi harga.
4. Pendekatan PER memberikan gambaran potensi kenaikan harga di masa depan berdasarkan kinerja laba perusahaan. Pendekatan ini lebih cocok digunakan oleh investor dengan profil moderat hingga agresif yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth investor*), karena mereka cenderung mencari saham undervalued dengan potensi kenaikan harga yang tinggi di masa depan. Selain itu, pendekatan ini juga relevan bagi investor jangka menengah hingga panjang yang ingin menilai kewajaran harga saham berdasarkan prospek laba perusahaan.

Berdasarkan Metode PBV

1. Sebagian besar saham perusahaan pada sub sektor food & beverage termasuk kedalam posisi saham *overvalued*, dengan nilai PBV lebih dari 1, bahkan sebagian lebih dari 2 yang menunjukkan harga pasar lebih tinggi dari nilai buku.
2. Saham MLBI, CLEO, GOOD, dan MYOR termasuk dalam nilai PBV terbesar dan direkomendasikan untuk dijual karena harga saham yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja fundamental perusahaan dan saham dengan PBV tinggi berisiko mengalami penyesuaian harga jika ekspektasi pasar tidak terpenuhi..

3. Hanya ada 2 saham yang berada pada posisi *undervalued*, yaitu CEKA dan INDF yang direkomendasikan untuk dibeli karena harga saham yang rendah dibandingkan nilai buku dapat memberikan peluang keuntungan saat pasar menyesuaikan harga saham ke nilai wajarnya..
4. Pendekatan PBV menekankan analisis atas valuasi aset perusahaan dibandingkan harga pasar untuk mengidentifikasi saham dengan nilai wajar. Pendekatan ini lebih cocok digunakan oleh investor konservatif atau value investor yang mengutamakan keamanan investasi, karena mereka mencari saham dengan harga pasar lebih rendah dibandingkan nilai buku. Dengan demikian, investor jangka panjang dapat memperoleh *margin of safety*, yaitu ruang pengaman antara nilai intrinsik dan harga pasar, sehingga potensi risiko kerugian lebih kecil.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis maka penulis memberikan saran teoritis dan praktis yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi saham:

Saran Teoritis

1. Penelitian dapat diperluas dengan menambahkan metode penilaian lainnya untuk memperoleh gambaran valuasi saham yang lebih komprehensif.
2. Disarankan untuk menggunakan data multi tahun atau periode yang lebih panjang agar tren valuasi saham dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Saran Praktis

1. Investor disarankan untuk mempertimbangkan metode PER dan PBV sebelum mengambil keputusan investasi, karena kedua metode saham tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda. Metode PER berfokus pada kinerja laba, sedangkan PBV menekankan pada nilai aset perusahaan
2. Saham yang konsisten *undervalued* pada kedua metode, seperti saham CEKA, dapat menjadi pilihan karena menunjukkan harga yang lebih rendah dari nilai fundamentalnya secara keseluruhan.
3. Saham yang *overvalued* pada kedua metode, seperti GOOD, MLBI, dan UL TJ, perlu dihindari dan dipertimbangkan untuk dijual karena memiliki risiko koreksi harga.